

**JURNALISME KONSTRUKTIF DALAM PEMBERITAAN  
POLISI TEMBAK POLISI DI MEDIA TIRTO.ID**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Pengajuan Skripsi



**Disusun Oleh:**

**EULRASIA KRISTI**

**2018230115**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG**

**2022**

## **RINGKASAN**

Media massa dalam ruang publik dapat digunakan sebagai media informasi, sarana hiburan, pendidikan, dan untuk mempengaruhi. Dalam hal ini, bidang jurnalisme tidak hanya menyediakan berita yang sifatnya informatif saja, tetapi memberikan solusi pada isu-isu yang dalam sebuah media yang akan berdampak bagi khalayak umum. Dampak tersebut ditekankan pada bidang jurnalisme konstruktif yang berkaitan dengan pengetahuan jurnalisnya untuk mengembangkan isu-isu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jurnalisme konstruktif dalam pemberitaan polisi tembak polisi di media Tirto.id.

ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian teori jurnalisme konstruktif. Objek penelitian ini adalah 21 berita di Media Tirto.id tentang polisi tembak polisi dengan fokus penelitian berupa jurnalisme konstruktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa media Tirto.id telah banyak menggunakan elemen jurnalisme konstruktif dalam pemberitaan polisi tembak polisi. Berdasarkan dari 21 berita yang dianalisis oleh peneliti juga ditemukan penggunaan lima elemen jurnalisme konstruktif diantaranya, solutions, future orientation, depolarization, constructive interviewing, dan roling. Selain itu, berita yang dihadirkan Tirto.id mengakomodasi kepentingan khalayak terhadap hak asasi manusia, hukum yang berpihak pada korban penembakan yakni Brigadir J.

**Kata Kunci : Jurnalisme Konstruktif, Berita, Tirto.id**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pemilik media menggunakan media massa sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat luas di suatu wilayah, mengenai suatu situasi atau peristiwa dalam suatu tatanan sosial tertentu. Ada berbagai macam media massa, antara lain media cetak, elektronik, dan online. yang lain. Selain itu, media massa adalah alat yang beredar di ruang publik sesuai dengan kepentingan konsumen atau penggunanya berdasarkan aktivitas utamanya, yaitu pengumpulan dan pengolahan konten simbolik dari partisipasi profesional yang terarah, dan tanpa pengaruh setiap pemilik kepentingan individu atau kelompok. Namun, media massa di ruang publik masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai media informasi tetapi juga melayani berbagai tujuan dan kepentingan lain, termasuk memberikan hiburan, pendidikan, dan kemampuan untuk memberikan pengaruh..

McQuail, (2011:32) menjelaskan teori komunikasi massa, memiliki empat fungsi media harus dilakukan. seperti fungsi media sebagai informasi, pendukung, pendidik, dan pengaruh publik. Peran media di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Dasar (UUD). Di Indonesia, di mana UU Pers dan Kode Etik mengatur pers, media juga memainkan peran penting. Akibatnya, pers juga disebut sebagai kontrol sosial dan pilar keempat dalam negara demokrasi seperti Indonesia. Pers tidak mempertimbangkan kepentingan bisnis atau politik untuk membekali kapasitas dengan baik. Karena itu untuk kepentingan bangsa Indonesia, pers untuk meliput seluruh masyarakat, pemberitaan pers perlu berimbang.

Jurnalisme akan membutuhkan lebih dari sekedar kemampuan untuk mencari informasi, menyusunnya, dan menyajikannya dalam format media. Seorang jurnalis juga wajib menjunjung tinggi prinsip-prinsip panduan jurnalisme. Saat ini, jurnalisme tidak hanya dapat memberikan berita yang informatif tetapi juga solusi atas permasalahan yang sedang diangkat oleh media. Tugas jurnalis, seperti reporter, adalah mempelajari lebih banyak tentang segala hal. Karena itu, beritanya bisa sangat berbeda.

Sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kini hadir berbagai media alternatif dan mudah diakses oleh masyarakat luas setiap saat dan dari lokasi manapun. Perkembangan berbagai media alternatif berdampak signifikan terhadap opini publik sehingga aturan-aturan yang digariskan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 dapat diikuti oleh media.

Pelaporan berita yang objektif adalah dasar dari jurnalisme tradisional, di mana jurnalis bertindak sebagai pengawas. Tujuan utama jurnalisme semacam ini adalah untuk menyebarkan informasi, mengontrol kekuasaan pemerintah, dan memutuskan apa yang harus diketahui publik. Sebaliknya, jurnalisme konstruktif mencakup lebih banyak fasilitasi dan mobilisasi selain fungsi tradisional ini (Hermans & Gydentel, 2018).

Jurnalisme konstruktif dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitasi artinya jurnalis diyakini bertanggung jawab atas cara berupa berita yang mencerminkan dunia di sekitar. Dengan berita, jurnalis dapat melayani masyarakat untuk mengembangkan opini yang berimbang, membuat keputusan dan bertindak. Dalam hal ini orang-orang disapa sebagai warga negara yang aktif dari pada orang luar yang pasif. Konstruksi jurnalisme tipe konsisten dengan gagasan bahwa wartawan tidak hanya bertanggung jawab atas kualitas proses dan produk berita, tetapi juga untuk dampak berita pada individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Mobilisasi dalam fungsi jurnalisme konstruktif secara akurat menggunakan ilmu perilaku, untuk mengembangkan bukti. Penggunaan pesan media dengan fokus negatif akan mengalami emosi negatif seperti ketakutan, ketidak tertarikan dan keputusan. Di tingkat masyarakat, bias negatif dalam berita dapat menyebabkan peningkatan polarisasi dan penurunan keterlibatan dan saling pengertian. Sebuah studi longitudinal baru-baru ini tentang efek menonton berita televisi yang sering berfokus terutama pada berita keras yang memiliki fokus negatif menyimpulkan bahwa menonton berita televisi memiliki pengaruh negatif pada kesejahteraan masyarakat (Boukes dan Vliegthart 2017).

Selanjutnya, jurnalisme konstruktif dibangun di atas penelitian dari psikologi positif yang mulai mengeksplorasi bagaimana paparan media dapat berkontribusi pada kesejahteraan (Reinecke dan Eden 2017). Secara singkat, studi

psikologi positif mengukur dan mempromosikan kondisi di mana individu, komunitas, dan masyarakat dapat berkembang. Menerapkan ini pada pelaporan berita, pertanyaannya adalah bagaimana berita dapat berkontribusi pada kesejahteraan individu dan masyarakat, dan itu dapat memperkuat minat berita masyarakat. Penelitian tentang efek jurnalisme konstruktif masih dalam tahap awal. Sebagian besar studi sejauh ini dapat dicirikan sebagai studi eksperimental, yang dilakukan dalam pengaturan akademik yang kurang lebih. Mereka sering berfokus pada perbedaan efek membaca item berita yang disiapkan secara tradisional dan versi yang mencakup satu atau lebih elemen konstruktif. Secara keseluruhan, studi pertama ini tampaknya mengkonfirmasi asumsi bahwa menggunakan elemen konstruktif dalam berita meningkatkan emosi positif dan menurunkan emosi negatif. Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan berorientasi solusi menghasilkan pengetahuan yang lebih baik tentang topik, dalam memiliki sikap yang lebih positif terhadap topik berita dan menginspirasi orang untuk lebih terlibat. Jurnalisme konstruktif menggunakan pengetahuan yang berasal dari jenis penelitian ini untuk lebih mengembangkan alat praktis yang dapat berkontribusi pada berita yang memenuhi tujuannya.

Menurut Hermans & Drok (2003), jurnalisme konstruktif didasarkan pada konsep jurnalisme sipil, juga dikenal sebagai jurnalisme publik, yang mengintegrasikan jurnalisme ke dalam proses demokrasi dengan melibatkan warga dalam debat publik dan memberikan informasi publik. (2018). Misi ini didukung oleh jurnalisme konstruktif, yang didasarkan pada psikologi positif dan bertujuan untuk mengenali bias negatif, meningkatkan kesejahteraan dengan membuat orang lebih peduli, mengganti sinisme publik dengan harapan, dan mengurangi perubahan yang terpolarisasi (McIntyre & Gyldensted, 2018)..

Menurut McIntyre & Gyldensted (2017), jurnalisme konstruktif adalah jenis jurnalisme yang masih menganut fungsi fundamental jurnalisme dan menerapkan teknik psikologis positif pada proses dan produksi berita dalam upaya menghasilkan liputan yang menarik dan produktif. cerita sehingga mereka fokus pada solusi daripada konflik, berorientasi publik, berorientasi masa depan, dan

berorientasi aksi, dan upaya untuk menghindari bias yang mendukung berita negatif adalah contoh jurnalisme konstruktif.

Jorgensen dan Risbro (2021) menekankan dalam Buku Pegangan untuk Jurnalisme Konstruktif bahwa kekuatan unik jurnalisme konstruktif adalah mendukung pendekatan yang melengkapi peran pengawasan jurnalistik dengan Mendorong percakapan dan mengusulkan solusi untuk masalah yang ada, yang membangun masyarakat secara positif. Sementara itu, pendekatan jurnalisme konstruktif mengharuskan wartawan yang membangun terus melakukan wawancara, penelitian, dan analisis kritis.

Dalam kasus Nofriansyah Yosua Hutabarat (Brigadier J), ajudan Inspektur Jenderal Polisi, yang ditembak dan dibunuh. Pada 8 Juli 2022, penembakan terjadi di kediaman dinas Fer Sambo, saat ini Kepala Divisi dan Pengamanan (Div Propam) di Komplek Polres Duren Tiga Jakarta Selatan dan mantan Kepala Divisi Propam. Pada 11 November 2022, Polres Jakarta Selatan mengumumkannya, pasca tiga hari dari kejadian penembakan terhadap Brigadir J. Peran media massa dalam mengkonstruksi pemberitaan tersebut membuat opini publik terpecah belah. Mulai dari pemberitaan yang menyebutkan bahwa Brigadir J meninggal akibat tembak menembak karena diduga melakukan pelecehan seksual terhadap Putri Candrawathi yang merupakan istri dari Ferdy Sambo. Di sisi lain media massa juga mengkonstruksi pemberitaan terkait kejanggalan-kejanggalan kematian Brigadir J yang dianggap tidak sesuai keterangan versi kepolisian. Media massa mencoba menggunakan fungsi kontrol sosialnya dalam hal pemberitaan polisi tembak polisi dengan mewawancarai narasumber-narasumber yang ahli dibidang analisis kasus maupun pakar hukum seperti yang dilakukan oleh media Detik.com (2022). Dari pandangan para ahli tersebut membuat kasus polisi tembak polisi, publik meragukan keterangan awal polisi yang menyebutkan terjadinya tembak menembak yang menewaskan Brigadir J.

Media massa dalam menjalankan tugas jurnalismenya selalu memegang teguh asas keberimbangan pada pemberitaan sesuai kode etik jurnalistik (Wulandari, 2020). Dalam hal kasus Ferdy Sambo media massa menyajikan berita kepada publik yang berimbang karena diberitakan dari versi polisi dan keluarga

korban Brigadir J. Media juga menyajikan informasi yang membuat debat publik terkait kasus polisi tembak polisi. Misalnya, media massa mengkonstruksi berita polisi tembak polisi menjadi perbincangan publik terutama pada pengamat kepolisian yang meragukan informasi awal dari kepolisian yang menyebutkan bahwa Brigadir J meninggal akibat tembak menembak (TVONE, 2022).

Peran media massa dalam pengungkapan kasus Brigadir J sangat besar. Sebab dari awal kasus tersebut diumumkan kepada publik, media massa yang memberitakan kasus Brigadir J banyak *memframing* setiap pemberitannya kepada publik agar tidak mempercayai keterangan awal kepolisian. Di sisi lain media juga memberitakan komentar-komentar para ahli yang menyebutkan bahwa Briadir J meninggal bukan akibat tembak menembak tapi karena ditembak. (Detik. Com, 2022, Kompas. Com, 2022, TVONE, 2022, Tempo, 2022).

Media massa pada umumnya memberitakan kasus penembakan Brigadir J menggunakan jurnalisme tradisional, dimana jurnalis tersebut memberitakan berita berfokus pada masalah atau konflik yang terjadi didalam kasus penembakan Brigadir J. Jurnalis juga fokus pada cerita yang melibatkan korupsi politik dan institusional atau konflik sosial lainnya yang dimana keduanya memiliki fokus negatif meskipun niatnya positif.

Sementara itu media Tirto.id menggunakan jurnalisme konstruktif, yang berfokus pada solusi liputan, untuk meliput dan menulis lebih banyak berita daripada jurnalisme tradisional. Oleh karena itu, media Tirto.id tidak hanya mengungkap konflik-konflik yang muncul dalam kasus-kasus tersebut, tetapi juga berkontribusi pada orientasi publik dengan menawarkan solusi dalam pemberitaannya. Gaya pemberitaan Tirto.id berbeda dengan kebanyakan media di Indonesia. Format berita yang tidak hanya lebih panjang dan lebih kompleks dari media lain, tetapi juga berfokus pada aspek yang lebih struktural, adalah karakteristik pertama. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa trending frame menyumbang 71,8 persen dari semua media liputan, sedangkan frame episodik menyumbang 52,3% dari seluruh liputan media dan frame tematik mencapai 47,7%. Selain itu, posisi unik Tirto.id ditopang oleh variabel konteks peristiwa, dengan berita dalam konteks "kebijakan" menerima ruang paling banyak. (36,5%),

sedangkan berita dalam konteks "konflik", yang sering menjadi model utama peliputan media, hanya menerima jumlah ruang yang sama (31,8 persen) kontras dengan media pada umumnya, yang menyediakan ruang untuk konflik- pelaporan terkait (47,9 persen). Media Tirto.id juga memberikan pengungkapan kronologis kasus-kasus tersebut dan melakukan investigasi lapangan, mengkonstruksi berita yang disajikan kepada publik dari dua perspektif yang berbeda. Media, termasuk TKP, turun langsung ke TKP untuk memverifikasi informasi bagi mereka yang akan diwawancarai di rumah-rumah yang dekat dengan TKP. Selain itu, keluarga korban dimanfaatkan oleh media, dan polisi menjadi sumber berita utama..

Peran media Tirto.id dalam konteks penembakan polisi tidak terlepas dari media yang penting bagi kehidupan. Akibatnya, media massa dipandang sebagai pemimpin dalam perubahan publik yang dapat mempengaruhi khalayak melalui berita. Untuk kasus polisi tembak polisi juga peran media massa menjadi yang terdepan dan hampir semua media massa yang ada di Indonesia menjadikan kasus tersebut sebagai berita utama. Media Tirto.id terlibat aktif menulis berita polisi tembak polisi sejak dari awal kejadian hingga sampai pada penetapan tersangka pembunuhan Brigadir J yang dalang utamanya adalah Kadiv Propam (Nonaktif) Ferdy 88Sambo beserta ` dua Ajudan, Putri Chandarawati dan Sopir Pribadi Kuat Maruf.

Alasan peneliti menjadikan Media Tirto.id sebagai objek penelitian kasus penembakan Brigadir J karena media Tirto.id konsisten dalam pemberitaan kasus tersebut. Selain itu, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) dan Organisasi Perburuhan Internasional menghadiahkan Tirto.id dengan penghargaan pada tahun 2016 untuk Artikel Fitur dan Cerita Foto. Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI) juga menganugerahkan Tirto.id sebagai Berita Terbaik dan Media Page pada acara "ID Website Awards 2016".

Dalam Adinegoro Journalism Award 2017 yang digelar PWI secara rutin setiap tahun, Tirto.id meraih penghargaan khusus sebagai Media Siber Paling Inovatif. Penghargaan tersebut didasarkan pada prinsip 5W+1H, kelengkapan infografis berita, dan kemandirian tim redaksi. Salah satu jurnalis Tirto menerima Penghargaan Hassan Wirajuda pada 7 Desember 2018 atas pemberitaan anak-anak



pekerja migran. Retno Marsudi, Menteri Luar Negeri, secara pribadi menyerahkan penghargaan tersebut.

Salah satu jurnalis Tirto menerima penghargaan Hassan Wirajuna Award pada 7 Desember 2018 karena meliput anak-anak buruh migran. Menteri Luar Negeri melakukan penyerahan langsung penghargaan tersebut. Indeks Media Inklusif untuk tahun 2020 juga menempatkan Tirto di urutan pertama.

Jurnalisme Konstruktif berpotensi mempengaruhi perilaku dan pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan oleh media massa sebagai produser dan distributor berita, jurnalisme konstruktif dalam outlet media massa tidak diragukan lagi merupakan kriteria yang sangat penting. Fakta, data, dan berita aktualitas juga merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas berita di media massa. Unsur-unsur dalam penulisan nilai berita seperti 5W+1H dan berita menjadi poin penting dan menarik yang harus dicantumkan dalam sebuah berita. Akibatnya, peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian terkait “**Jurnalisme Konstruktif Dalam Pemberitaan Polisi Tembak Polisi di Media Tirto. Id**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini, yakni. Bagaimana jurnalisme konstruktif media tirto dalam pemberitaan polisi tembak polisi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian yang oleh seseorang tentunya memiliki tujuan yang didasarkan pada rumusan masalah pada point sebelumnya, adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana jurnalisme konstruktif media tirto dalam pemberitaan polisi tembak polisi?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan jurnalisme konstruktif media tirto dalam pemberitaan polisi tembak polisi, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dan juga khalayak terhadap jurnalisme konstruktif media tirto dalam pemberitaan polisi tembak polisi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dengan telah dilaksanakannya penelitian, maka penelitian ini diharapkan mampu dan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan terkait dengan penelitian ini, khususnya jurnalisme konstruktif dalam pemberitaan media massa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aitamurto, T., & Varma, A. 2018. *The Constructive Role of Journalism: Contentious metadiscourse on constructive journalism and solutions journalism. Journalism Practice*, 12(6), 1–19.
- Arrayaid, K.H. 2021. *Jurnalisme Konstruktif dalam Berita Varian Baru Covid-19 Terhadap Berita di Okezone.com. Jurnal ASPIKOM*.
- Basikin, A. 2006. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Beckett, C., & Deuze, M. 2016. *On the role of emotion in the future of journalism. Social Media and Society*.
- Boukes, M., & Rens V. 2017. "Soft News Exposure on Mental Well-Being Over Time." *Journal of Media Psychology* 29 (3): 137–147.
- Broersman, M. & Chris P. 2013. "Rethinking Journalism: the Structural Transformation of a Public Good". In *Rethinking Journalism. Trust and Participation in a Transformed Landscape*, edited by Chris Peters, and Marcel Broersman, 1-12. Loondon: Routledge.
- Cangara, H. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yagyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, R. 2010. *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Jakarta:PT Grasindo.
- Fachruddin, A. 2017. *Dasar-dasar produksi televisi: Produksi berita, feature, laporan investigasi, documenter dan teknik editing*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gyldensted, C. 2011. *Innovating News Journalism through Positive Psychology. Master of Applied Positive Psychology (MAPP)*. Available.
- Gyldensted, C. 2015. *From Mirrors to Movers. Five Elements of Positive Psychology in Constructive Journalism*. Charleston, SC: G Group.
- Hermans, L. & Drok, N. 2018. *Placing Constructive Journalism in Context. Journalism Practice*, 12(6), 679–694.

- Hermans, L. & Gyldensted, C. 2018. *Elements of constructive journalism: Characteristics, practical application and audience valuation.*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Departemen Pendidikan Nasional. Edisi Keempat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartinawati, E., & Gama, B. 2021. *Public and Journalist Perception in Surakarta about model covid 19 news Model, Jurnal ASPIKOM.*
- Littlejohn, S.W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Manan, B. 2012. *Politik Publik Pers.* Jakarta: Dewan Pers.
- McIntyre, K., & Gyldensted, C. 2018. *Positive Psychology as a Theoretical Foundation for Constructive Journalism. Journalism Practice.*
- McIntyre, K., & Gyldensted, C. 2017. *Constructive Journalism: Applying Positive Psychology Techniques to News Production.* The Journal of Media Innovations, 4(2), 20–34.
- McIntyre, K. 2020. “Tell Me Something Good”: Testing the Longitudinal Effects of Constructive News Using the Google Assistant. *Electronic News*, 14(1), 37–54.
- McQuail, D. 2011. *Teori komunikasi massa.* Tangerang: Salemba Humanika.
- Moleong, J. L. 2010 *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mondry. 2008. *Teori dan praktik Jurnalistik.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Morissan, M.A. 2018. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Morissan, M.A., 2018. *Teori Komunikasi.* Jakarta: Pranada Media.
- Nadie, L. 2008. *Komunikasi Massa dan Pasar Modal.* Jakarta Selatan: Media Center.
- Nurkencana, W. 2015. *Evaluasi Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurudin. 2010. *Pengantar Komunkasi Massa.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurudin. 2011. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Overgaard, C.S.B. 2021. *Constructive Journalism in the Face of a Crisis: The Effects of Social Media News Updates About Covid-19. Journalism Studies.*
- Reinecke, L, & Allison E. 2017. "Media Use and Well-Being." *Journal of Media Psychology*, 29 (3): 111–114.
- Romli, K. Adipramono (Ed.). 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Pt Penerbit Grasindo.
- Serrano.P. J. 2020. *Constructive Journalism: a response to users' motivations for news avoidance*. Cuadernos.Info, 46, 153–177.
- Siregar, H. S. 2020. *Praktik Jurnalisme Konstruktif Pada Isu Kepanikan Moral Selama Pandemi Covid-19 (Analisis Framing Model Robert Entman Dalam Berita Corona Indonesia Detik.com Pada Periode 2-4 Maret 2020)*. Jakarta: Universitas Pertamina.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprpto, T. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Medpress.
- Suryawati, I. 2011. *Pengantar Jurnalistik: Teori dan Praktek*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tirto.id. 2022. *Profil Tirto.id: Berita Hukum* (Online). <https://tirto.id>, diakses tanggal 11 Juli 2022.
- Waisbord, S. 2013. *Reinventing Professionalism; Journalism and News in Global Perspective*. Malden, MA: Polity Press.
- Werner J. S., & James W. T. 2011. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan didalam Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipt.
- Wulandari, E.S. 2020. *Praktik Jurnalisme Konstruktif Pada Media Televisi Dalam Isu Moral Panic Mengenai Corona Di Indonesia*. Jurnal ASPIKOM.
- Yosef, J. (2009). *To be a Journalist*. Yogyakarta: Graha Ilmu.